

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Menurut Creswell, (2015) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial pada sejumlah individu atau kelompok orang. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus yang dapat berupa peristiwa, aktivitas, proses, dan program. Studi dilakukan secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap mengenai satu atau lebih kasus dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (Creswell, 2007).

#### **3.2. Tema yang Diungkap**

Tema yang diungkap dalam penelitian adalah perilaku prososial pada anak usia 10-13 tahun di Yayasan Emas Indonesia. Indikator perilaku prososial anak sebagai variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Berbagi, yaitu kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan orang lain.
2. Menolong, yaitu kesediaan memberikan pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan baik berupa kesulitan moral maupun materi.
3. Bekerjasama, yaitu kesediaan untuk membantu orang lain demi tercapainya suatu tujuan

4. Bertindak jujur, yaitu kesediaan untuk bertindak seperti apa adanya, tidak berbuat curang, dan tidak berbohong kepada orang lain.
5. Berderma, yaitu kesediaan secara sukarela untuk memberikan sebagian miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.

Selain perilaku prososial, tema yang diungkap dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Faktor-faktor tersebut adalah faktor situasional yang terdiri dari kehadiran orang lain, kondisi lingkungan, tekanan waktu dan faktor personal yang terdiri dari jenis kelamin, sifat, tempat tinggal, dan pola asuh.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah tiga anak yang:

1. Berusia 10-13 tahun
2. Tinggal di rumah singgah Yayasan Emas Indonesia.

Peneliti mencari informasi mengenai latar belakang ketiga anak tersebut dari pengurus YEI. Kemudian, peneliti harus memperoleh izin dari pengurus YEI untuk mengadakan penelitian dan meminta pengurus serta subjek untuk bersedia menjadi subjek dalam penelitian. Peneliti meminta surat pernyataan kesediaan pengurus dan subjek untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah upaya pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku prososial anak usia 10-13 tahun di Yayasan Emas Indonesia. Peneliti menggunakan teknik observasi sistematis, melalui teknik ini peneliti mempunyai panduan dan batas – batas mengenai apa yang akan diobservasi. Peneliti juga ikut serta dalam kegiatan sehari – hari subjek. Selain itu, peneliti juga membuat pedoman observasi mengenai perilaku prososial.

Teknik pencatatan observasi menggunakan skala prososial yang dilakukan. Skala prososial digunakan untuk mengetahui tingkat prososial yang dimiliki oleh subjek. Skala prososial disusun berdasarkan indikator perilaku prososial oleh penulis. Skala prososial yang diterapkan dalam penelitian ini berupa pernyataan mengenai perilaku prososial serta terdapat penilaian terhadap pernyataan mengenai prososial. Penilaian tersebut berupa pernyataan Muncul (M) yang menyatakan penilaian bila perilaku prososial saat observasi muncul dan Tidak Muncul (TM) yang menyatakan penilaian bila perilaku prososial anak saat observasi tidak muncul.

Alat ukur observasi diisi oleh peneliti sendiri. Observasi akan dilakukan selama 4 jam (pukul 12.00-16.00) dalam satu hari ketika anak-anak Yayasan Emas Indonesia (YEI) sedang berkegiatan di waktu luangnya. Pedoman observasi secara ringkas bisa dilihat pada tabel 3.1 di bawah.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara atau yang memberikan pertanyaan (*interviewer*) dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban (*interviewee*) dengan maksud tertentu (Moleong, 2002). Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai perilaku atau tindakan prososial yang dilakukan dan pola asuh yang diterima.

Pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan penulis merupakan petunjuk secara garis besar tentang tindakan prososial yang dilakukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Pedoman digunakan agar wawancara yang akan dilakukan tidak keluar jalur yang telah ditetapkan dan tidak menyimpang dari kaidah penelitian kualitatif.

### **3.5 Uji Keabsahan dan Keandalan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan obyektivitas. Validitas merupakan bukti kebenaran, keabsahan dan kejujuran dalam suatu penelitian baik dalam bentuk laporan, penjelasan dan tafsiran. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan dengan prosedur tertentu untuk memeriksa akurasi hasil penelitian. Berikut ini adalah beberapa macam strategi validitas yang disusun berdasarkan apa yang paling sering digunakan hingga yang sulit untuk diterapkan (Creswell, 2007), antara lain :

1. Melakukan triangulasi dari sumber data yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber data dan menggunakannya untuk memberikan suatu pembuktian terhadap tema – tema secara koheren.

Peneliti akan mengambil data dengan beberapa cara yaitu wawancara dengan subjek dan juga pengurus Yayasan Emas Indonesia, melakukan pengamatan perilaku subjek melalui observasi, dan mencari dokumen-dokumen atau arsip dari Yayasan Emas Indonesia mengenai subjek yang tengah diteliti.

2. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. *Member checking* peneliti lakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi dan tema yang spesifik ke subjek untuk mengecek apakah subjek merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat. Peneliti juga akan meminta pihak pengurus Yayasan Emas Indonesia untuk membaca hasil penelitian.
3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Peneliti memaparkan gambaran *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman – pengalaman subjek.
4. Mengklarifikasi *bias* yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Peneliti akan membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca.
5. Menyajikan informasi “yang berbeda” atau “negatif” (*negative or discrepant information*). Peneliti dapat melakukan dengan membahas bukti mengenai suatu tema. Semakin banyak kasus yang disajikan peneliti, akan membuat suatu masalah tersendiri atas tema tersebut.
6. Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) di lokasi penelitian. Peneliti melakukan 9 kali wawancara dan observasi di Yayasan Emas Indonesia. Peneliti juga akan beberapa kali terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan anak-anak dan juga pengurus Yayasan. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti

dan dapat menggambarkan secara detail mengenai lokasi dan subjek yang terdapat dalam hasil penelitian.

7. Melakukan tanya – jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil peneliti. Peneliti mencari rekan yang sama-sama sedang melakukan penelitian. Rekan tersebut akan peneliti ajak untuk berdiskusi dan melakukan review terhadap tulisan peneliti. Sehingga, jika ada sesuatu yang salah atau kurang dapat peneliti perbaiki.
8. Mengajak *external auditor* untuk mereview keseluruhan penelitian. Kehadiran *external auditor* diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif terhadap proses penelitian hingga kesimpulan penelitian. Peneliti mencari beberapa orang diluar kepentingan penelitian seperti orang tua atau rekan untuk memberikan penilaian dan review mengenai tulisan peneliti.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Peneliti wajib memonitor dan melaporkan proses dan prosedur analisisnya sejujur dan selengkap mungkin. Menurut Poerwandari (dalam Apsari, 2009), berikut langkah-langkah yang diambil dalam proses analisis data penelitian ini:

1. Membuat verbatim atau transkrip data dari hasil wawancara. Transkrip wawancara penulis ketik sesuai dengan yang didapatkan dari alat perekam, catatan lapangan dan hasil observasi. Transkrip ini diketik dalam format tanya jawab.
2. Data disusun dan dikategorisasi berdasarkan tema – tema yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3. Peneliti kemudian membuat uraian deskriptif mengenai data berdasarkan kategori yang telah dibuat. Deskripsi dituliskan secara mendetail dan ditulis sedemikian rupa untuk memungkinkan pembaca dapat membaca lebih jelas dan dapat melakukan visualisasi *setting* yang diamati.
4. Peneliti kemudian membuat analisis dan interpretasi data dari uraian deskriptif tersebut yang dikaitkan dengan teori. Peneliti menggunakan uraian deskriptif sekaligus informatif. Peneliti juga meminimalkan biasnya, sehingga dapat mengembangkan analisis yang lebih akurat saat menginterpretasi seluruh data yang ada.
5. Peneliti kemudian melakukan perbandingan antar subjek penelitian dengan cara melihat persamaan dan perbedaan pada masing-masing kategori.

